

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BEBAS DENGAN MENGGUNAKAN METODE SUGESTI IMAJINATIF PADA KELAS V SDN 001 SALO

Putri Hana Pebriana¹

¹ PGSD, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jalan Tuanku Tambusai No.23
putripebriana99@gmail.com

Abstract

This research begins with the problem of low ability to write free poetry on grade V SDN 001 Salo under Minimum Exhaustiveness Criterion (KKM) that is 70. Of 30 students only 13 students reaching KKM is about 43.33%. The aim of the study is to improve the ability to write free poetry by using imaginative suggestion method. This research is a classroom action research (PTK) conducted in two cycles. This research was conducted in grade V students SDN 013 Salo 2017/2018 with a total of 30 students. Increased activity of teachers in the learning process caused by teachers are accustomed to implement methods of imaginative suggestion. The ability to write free poetry on students has increased from cycle I to cycle II. Ability to write free poetry to students before the action reaching the KKM only 13 students with a classical average of 43.33%. Then in the first cycle students who reach the KKM only 21 students with a classical average of 70%. Cycle II students who reach KKM 26 students with a classical average of 86.66%

Keywords: *Write free poems, method of imaginative suggestion*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SDN 001 Salo di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 30 siswa hanya 13 siswa yang mencapai KKM yaitu sekitar 43,33%. Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas dengan menggunakan metode sugesti imajinatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di siswa kelas V SDN 013 Salo 2017/2018 dengan jumlah siswa 30 orang. Kemampuan menulis puisi bebas pada siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kemampuan menulis puisi bebas pada siswa sebelum tindakan yang mencapai KKM hanya 13 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 43,33%. Kemudian pada siklus I siswa yang mencapai KKM hanya 21 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 70%. Siklus II siswa yang mencapai KKM 26 siswa dengan rata-rata klasikal sebesar 86,66%

Kata Kunci : *Menulis puisi bebas, metode sugesti imajinatif*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk menanamkan dan melestarikan Bahasa Indonesia sejak dini. Selain itu, Bahasa Indonesia juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dalam hal ini, memungkinkan untuk siswa untuk memperoleh kemampuan bahasanya dengan cara mengajukan pertanyaan, menjawab, ataupun berargumen dengan orang lain. Sebagai alat ekspresi diri, Bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengungkapkan segala sesuatu yang ada dalam diri seseorang, baik berbentuk perasaan, pikiran, gagasan, dan keinginan yang dimilikinya. Begitu juga digunakan untuk menyatakan dan memperkenalkan keberadaan diri seseorang kepada orang lain dalam berbagai tempat dan situasi.

Kemampuan Bahasa Indonesia ada empat kategori yaitu kemampuan menulis, membaca, menyimak dan berbicara. Kemampuan menyimak dan membaca termasuk pada kemampuan representatif yaitu representatif lisan dan bahasa tulis. Kegiatan reseptif membaca dan menyimak memiliki persamaan yaitu sama-sama kegiatan dalam memahami informasi. Menyimak dapat diartikan sebagai aktivitas penggunaan alat pendengaran secara sengaja yang bertujuan untuk memperoleh pesan atau makna dari apa yang disimak sedangkan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam bentuk reseptif tulis. Kemampuan berbicara dan menulis termasuk pada kemampuan produktif lisan dan tulisan.

Menulis merupakan kemampuan Berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks, melalui menulis siswa dapat mengajukan pendapat secara tidak langsung, berargumen, dan *sharing* pendapat dengan orang lain. Menulis membutuhkan pengalaman dan latihan agar memperoleh hasil tulisan yang baik. Oleh karena itu perlu adanya inovasi pembelajaran untuk

memecahkan permasalahan diatas. Inovasi tersebut dapat berupa penggunaan model, strategi, media, pendekatan, dan metode pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Tarigan (2008:3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani, 1996: 77), keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil. Harris (Rofi'uddin dan Zuhdi, 1999: 276) keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca.

Puisi merupakan karya sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Secara etimologis istilah puisi berasal dari bahasa Yunani *poites*, yang artinya membangun, pembentuk, pembuat. Dalam bahasa latin dari kata *poeta*, yang artinya membangun, menyebabkan, menimbulkan, dan menyair. Dalam perkembangan selanjutnya, maka kata tersebut menyempit menjadi hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kadang-kadang kata kiasan (Sitomorang, 1983:10). Kosasih (2012: 97), puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima dan irama yang terkandung dalam karya sastra itu. Adapun kekayaan makna yang terkandung

dalam puisi disebabkan oleh pemadatan segala unsur bahasa. Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan yang digunakan sehari-hari. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, namun maknanya sangat kaya. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian.

Berdasarkan hasil observasi tidak terstruktur pada kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 013 Salo, proses pembelajaran mata pelajaran Matematika yang dilakukan oleh guru belum efektif, walaupun guru sudah melakukan upaya perbaikan terkait pembelajaran tetapi masih terdapat kekurangan seperti hasil belajar masih rendah, dari 30 siswa ada 13 orang siswa yang belum mencapai Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM). Selain itu, pemahaman konsep siswa tentang puisi masih kurang, kemampuan siswa dalam menulis juga masih belum optimal hal ini terlihat dari pemilihan kata yang dipilih oleh siswa. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk melakukan konstruksi pengetahuan dan melakukan pengembangan pengetahuan itu menjadi sebuah produk pengetahuan baru. Lemahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi karena sulitnya siswa untuk mengekspresikan ide dan gagasannya dengan pilihan kata yang tepat dan gaya bahasa yang sesuai, maka perlu menghadirkan sesuatu yang baru dalam pembelajaran. Kemampuan memunculkan ide dapat diperoleh melalui berbagai cara. Berkaitan dengan permasalahan yang telah dipaparkan maka perlu diadakan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Hal seperti ini tentunya harus ada solusi ataupun pemecahan masalah yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Dalam hal ini, peneliti merekomendasikan pemilihan metode yang tepat dalam menulis puisi bebas yaitu metode sugesti imajinatif.

Metode adalah cara sebuah aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai (Muslich, 199: 2007). Metode sugesti

imajinasi adalah suatu metode yang memanfaatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran (Trimantara, 2005: 1). Trimantara (2005) juga mengungkapkan bahwa lagu dapat menjadi media yang efektif dalam pembelajaran menulis. Efektivitas lagu sebagai media dimaksimalkan dengan prinsip hubungan dan kesesuaian. Hal ini menunjukkan bahwa lagu berperan penting dalam metode ini karena membantu mensugesti sehingga menimbulkan imajinasi pada seseorang yang mendengarkannya (Trimantara, 2005:2). Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini dibagi atas tiga tahap, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, ketiga tahap tersebut merupakan kegiatan yang ditempuh guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran (Alwanny, 2013: 2).

Kelebihan metode sugesti imajinasi menurut Alwanny (2013: 13) adalah sebagai berikut. a. Siswa lebih aktif mengembangkan imajinasi berdasarkan sugesti yang diberikan oleh guru. b. Guru berperan aktif dalam memancing imajinasi siswa dengan memberikan sugesti yang telah dipersiapkan oleh guru dengan materi yang diajarkan. c. Memberikan kesempatan yang optimal kepada siswa untuk menciptakan imajinasi dalam belajar sehingga tidak menganggap bahwa keberadaannya terkekang di kelas. d. Meningkatkan ketertarikan dan membantu dalam menerapkan pembelajaran dan meningkatkan daya imajinasi siswa. e. Membuat siswa mengetahui, mampu berpikir kreatif dan fleksibel.

Penerapan pembelajaran menulis dengan metode sugesti-imajinasi memiliki kelebihan dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan keterampilan menulis. Pemilihan lagu yang bersyair puitis membantu para siswa memperoleh model dalam pembelajaran kosakata. Pengembangan kosakata di sini mengandung pengertian lebih dari sekedar penambahan kosa kata baru, tetapi lebih pada penempatan konsep-konsep baru dalam tatanan yang lebih baik atau kedalaman susunan-susunan tambah (Tarigan 1985 : 22).

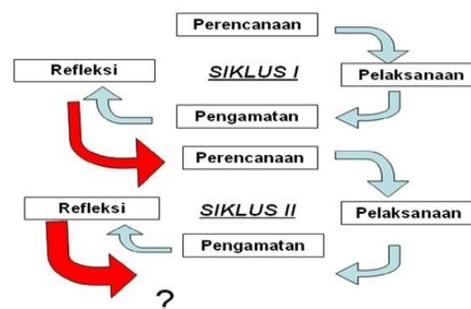
METODE PENELITIAN

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, dimana cara ilmiah disini berarti suatu kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas disebut juga *Classroom Action Research*.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu bentuk yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional.

Seperti yang diungkapkan oleh (Kunandar, 2012: 45) dalam penelitian tindakan kelas ada tiga unsur atau konsep, yaitu sebagai berikut. 1. Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah. 2. Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas belajar mengajar. 3. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Dalam penelitian ini tindakan dilakukan dalam dua siklus yang dilakukan secara sistematis. Siklus pertama dilaksanakan 3x pertemuan dengan perincian 2x pertemuan menyajikan materi dan 1x pertemuan dengan tes (ulangan siklus I) dan siklus kedua dilaksanakan 3x pertemuan dengan rincian 3x pertemuan menyajikan materi dan 1x pertemuan dengan tes (ulangan siklus II). Tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun desain Penelitian Tindakan kelas mengikuti desain model spiral dan dapat digambarkan seperti di bawah ini:



Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 001 Salo. Penelitian dilakukan terhadap subjek penelitian yang meliputi guru dan peserta didik kelas V

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di Sekolah Dasar (SD) Negeri 013 Salo yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan data administrasi yang ada di sekolah serta wawancara dengan guru kelas, peserta didik kelas V memiliki latar belakang sebagai berikut: (1) jumlah seluruh peserta didik di kelas tersebut adalah 30 orang yang terdiri dari laki-laki 11 orang dan perempuan 19 orang.

Data penelitian ini akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan teknik tes.

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah berupa lembaran observasi dan tes hasil belajar.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif sebagaimana Goetz dan Le Compte dalam Wiriartmaja (2008: 137) yaitu analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Dengan demikian

pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pra siklus

Hasil menulis puisi bebas sebelum tindakan dengan presentase 43,33%. Dari presentase ini sekitar 13 orang yang tuntas atau mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tentunya hal ini belum mencapai ketuntasan secara klasikal dan memerlukan upaya perbaikan agar hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan optimal. Oleh karena itu peneliti merekomendasikan metode sugesti imajinatif dengan harapan pembelajaran menulis puisi bebas dapat meningkat.

b. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar tugas siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode sugesti-imajinatif dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini didasarkan pada semester II sesuai dengan penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan atau 3x35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada siklus ini peneliti akan mencoba menyelesaikan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk padaskenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan metode sugesti-

imajinatif yang diawali dengan guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar, berdoa, dan mengabsen siswa. Melakukan apersepsi terkait dengan materi unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pada siklus I ini tema puisinya adalah Keluarga. Langkah-langkah yang ditempuh pada pembelajaran menulis puisi antara lain a) menyajikan materi hakikat puisi dan metode sugesti imajinasi b) guru memutar lagu untuk merangsang imajinasi c) instruksikan siswa untuk membangun khayalan visual mereka sendiri dengan sugesti lagu yang diputarkan d) instruksikan kepada siswa untuk mengingat khayalan yang mereka dapat dengan membuat catatan kecil e) instruksikan siswa untuk membentuk kelompok kecil f) instruksikan siswa untuk menulis puisi dengan khayalan yang mereka dapat dengan kata-kata yang tepat atau yang mengandung nilai keindahan dari lagu tersebut g) siswa membaca hasil puisi teman-temannya h) siswa yang lain memberikan kritik ataupun saran.

3. Pengamatan

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil pada siklus I hasil yang cukup baik, tetapi dari hasil diskusi antara peneliti dan kolaborator dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum bisa optimal mengikuti proses pembelajaran, kemudian masih ada siswa yang belum bisa menulis puisi dengan baik karena terlihat masih bingung dalam menentukan kosakata/pilihan kata dalam puisi. Selain itu, guru juga masih belum optimal dalam melaksanakan metode sugesti-imajinasi. Hal ini terlihat masih ada beberapa langkah yang belum terlaksana secara optimal.

4. Refleksi

Berdasarkan dari beberapa tahapan yang telah dilaksanakan, ada beberapa permasalahan yang perlu dilakukan upaya perbaikan. Hal ini terlihat dari hasil menulis puisi bebas yang telah dilakukan pada siklus I masih belum memperoleh hasil yang

maksimal dan langkah-langkah metode sugesti-imajinasi belum dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu diperlukan perencanaan yang lebih matang lagi dan perlu dilanjutkan pada siklus II. Berdasarkan dari siklus I, dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas atau dengan presentasi 70% dan 10 orang siswa yang tidak mencapai KKM.

c. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti membuat persiapan yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar tugas siswa. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penggunaan metode sugesti-imajinatif dalam perencanaan pembelajaran menulis puisi bebas diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini didasarkan pada semester II sesuai dengan penelitian berlangsung. Perencanaan pembelajaran disusun untuk satu kali pertemuan atau 3x35 menit. Materi diambil dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 ini sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada siklus ini peneliti akan mencoba menyelesaikan indikator yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah merujuk padaskenario pembelajaran yang telah dirancang yaitu melalui pembelajaran dengan metode sugesti-imajinatif yang diawali dengan guru mengucapkan salam, menyiapkan siswa untuk belajar, berdoa, dan mengabsen siswa. Melakukan apersepsi terkait dengan materi unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Selanjutnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah-langkah yang ditempuh pada pembelajaran menulis puisi antara lain a) menyajikan materi

hakakat puisi dan metode sugesti imajinasi b) guru memutar lagu untuk merangsang imajinasi c) instruksikan siswa untuk membangun khayalan visual mereka sendiri dengan sugesti lagu yang diputarkan d) instruksikan kepada siswa untuk mengingat khayalan yang mereka dapat dengan membuat catatan kecil e) instruksikan siswa untuk membentuk kelompok kecil f) instruksikan siswa untuk menulis puisi dengan khayalan yang mereka dapat dengan kata-kata yang tepat atau yang mengandung nilai keindahan dari lagu tersebut g) siswa membaca hasil puisi teman-temannya h) siswa yang lain memberikan kritik ataupun saran.

3. Pengamatan

Berdasarkan aktivitas guru dan siswa yang telah dilaksanakan dapat diperoleh hasil pada siklus II hasil yang diperoleh dengan kategori baik. Hal ini terlihat dari langkah-langkah metode sugesti-imajinasi yang telah dilaksanakan dengan baik. Walaupun masih ada satu langkah dalam metode sugesti-imajinasi ini belum dilaksanakan dengan baik. Dari segi aktivitas siswa, masih ada 2-3 orang siswa dari 30 orang siswa yang masih memperoleh nilai dengan kategori cukup.

4. Refleksi

Berdasarkan dari beberapa tahapan yang telah dilaksanakan. Hal ini terlihat dari hasil menulis puisi bebas yang telah dilakukan pada siklus II sudah dalam kategori baik. Berdasarkan dari siklus II, dari 30 siswa terdapat 26 siswa yang tuntas atau dengan presentasi 86,66% dan 4 orang siswa yang tidak lulus.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan penerapan dengan menggunakan metode sugesti-imajinasi selama dua siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dapat disimpulkan bahwa metode sugesti-imajinasi dapat meningkatkan menulis puisi bebas

dikelas V. Hal ini terlihat dari hasil observasi guru dengan kategori cukup dan meningkat pada siklus II dengan kategori baik. Serta hasil tes menulis puisi bebas pada pra tindakan dengan presentasi 43,33%, siklus I 70% dan pada siklus II meningkat menjadi 86,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad R & Darmiyati Zi. (1999). Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Dirjen Dikti
- Alwanny. 2013. Pengaruh Metode Sugesti-Imajinasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2013/2014. (Skripsi). Unimed.
- E. Kosasih. (2012). Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus .Cet1. Bandung : Yrama Widya. Bandung.
- Haryadi dan Zamzani. 1997. Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia. Jakarta: Dirjen Dikti
- Situmorang. 1983. Puisi dan Metodologi Pengajarannya. Ende Flores: Nusa Indah
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Tarigan. 1985. Pengajaran Morfologi. Bandung: Angkasa
- Trimantara, P. 2005. Metode Sugeti-Imajinasi dalam pembelajaran Menulis dengan Media Lagu. Jurnal Pendidikan penabur No 05/th IV hal 1-15